

## Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare Pada Balita

Elisabeth Andriani Maga<sup>1\*</sup>, Andi Yusuf<sup>2</sup>, Hasmah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIK Tamalatea, Makassar, Indonesia

**Correspondence\*** <sup>1</sup>E-mail: [ranibomaking@gmail.com](mailto:ranibomaking@gmail.com),

<sup>2</sup>E-mail: [yusuf@stiktamalateamks.ac.id](mailto:yusuf@stiktamalateamks.ac.id), <sup>3</sup>E-mail: [Hasmah@stiktamalateamks.ac.id](mailto:Hasmah@stiktamalateamks.ac.id)

### Abstrak

Penyakit diare digolongkan penyakit berbasis lingkungan dan bisa menyebabkan kematian bahkan kejadian luar biasa. Penyakit diare sering menyerang Balita salah satu faktor resiko yang sering diteliti adalah faktor lingkungan yang meliputi sarana air bersih, sanitasi lingkungan dan keadaan rumah, tujuan penelitian ini untuk Mengetahui hubungan (PHBS) dengan kejadian diare pada Balita di Desa Lamatoka wilayah kerja Puskesmas Lama'au Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dengan jumlah sampel 63 Balita, variabel yang diteliti yaitu cuci tangan, penggunaan jamban sehat, penggunaan air bersih dan kejadian diare, data dianalisis dengan uji chi square dan disajikan dalam bentuk table. Hasil penelitian ini berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi square ditemukan nilai  $p$  mencuci tangan dengan diare pada Balita ( $p = 0,000$ ,  $H_0$  ditolak), penggunaan jamban sehat dengan diare pada Balita ( $p = 0,000$ ,  $H_0$  ditolak), menggunakan air bersih dengan diare pada Balita ( $p = 0,000$ ,  $H_0$  ditolak).. Kesimpulan Ada hubungan mencuci tangan, penggunaan jamban sehat dan menggunakan air bersih dengan kejadian diare pada Balita. Saran agar masyarakat dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari hari agar terhindar dari penyakit berbasis lingkungan

**Kata kunci:** Mencuci Tangan, Penggunaan Jamban Sehat, Pemanfaatan Air Bersih

### PENDAHULUAN

Sampai saat ini, penyakit diare tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara-negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat morbiditas dan mortalitas diare yang tinggi. Bagian diare dari Kementerian Kesehatan melakukan survei morbidity



dari 2010 hingga 2020 dan menemukan kecenderungan untuk meningkatkan insiden diare. Angka morbiditas balita, yang tadinya 1.278 per 1000 orang pada 2010, turun menjadi 1.100 per 1000 orang pada 2013. Namun, meningkat menjadi 1.330 per 1000 orang pada 2016 dan kemudian menurun menjadi 1.310 per 1000 orang pada 2020. Menurut peta diare yang dibuat menggunakan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi diare sebesar 9,0%, dengan kisaran 4,2%–18%. Provinsi NAD memiliki tingkat tertinggi 18% dan tingkat terendah 0%. (Reskesdes, 2021).

Salah satu penyebab utama kematian anak di seluruh dunia adalah penyakit diare, yang disebabkan oleh makanan dan minuman yang tercemar atau kotor. Mayoritas orang yang meninggal karena gangguan diare menyerah pada dehidrasi atau kurangnya sumber daya di negara-negara miskin (Indriati and Warsini, 2020)

Ini dapat menyebabkan kematian atau bahkan kehidupan yang tidak biasa dan dikategorikan sebagai penyakit lingkungan. Disebabkan kurangnya pengetahuan anak terhadap hidup bersih dan asupan gizi (Alydrus dkk., 2023; Lebulan dkk., 2023). Balita sering terkena penyakit diare, dan salah satu faktor risiko yang sering diperiksa adalah lingkungan, yang meliputi rekomendasi air bersih, sanitasi lingkungan, dan kondisi rumah. Menurut data terbaru, sanitasi yang tidak memadai harus disalahkan atas tingginya tingkat kontaminasi dalam akses masyarakat terhadap air bersih. Pada 2017, terdapat 21 wabah di 12 provinsi dan 17 kabupaten, antara lain Kabupaten Polewali Mandar dengan 262 kasus dan 4 kematian, Pohuwato dengan 149 kasus dan 1 kematian, Lampung Tengah dengan 25 kasus dan 1 kematian, dan Merauke dengan 539 kasus dan 4 kematian. (Jamil, 2019). Dengan mengadopsi praktik sehat dan membina lingkungan yang sehat di dalam rumah, seseorang dapat mencapai kondisi yang sehat. Perilaku menjaga rumah tetap rapi dan sehat. (Ummah and putri, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu secara mandiri menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan serta mampu berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan di masyarakat (Kemenkes RI, 2011). PHBS salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan yang diperlukan adanya kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat dari setia penduduk sehingga dapat terwujudnya derajat kesehatan secara optimal (Aminah & Saini, 2018).

Rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu di lestarikan, ditingkatkan, dan di jaga kesehatannya, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat harus di mulai dari satu keluarga atau rumah tangga. Anggota rumah tangga harus di berikan alat yang mereka butuhkan untuk menerapkan PHBS karena beberapa anggota memiliki masa kepekaan terhadap penyakit menular dan penyakit tidak menular ( Ummah dan putri, 2020).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Tatanan PHBS mencakup sejumlah komponen yang ada dalam setting tempat berlangsungnya kegiatan sehari-hari. Satu dari lima konfigurasi PHBS, termasuk PHBS di rumah, dapat berfungsi sebagai simpul untuk membantu menyebarkan kesadaran akan praktik hidup bersih dan sehat. PHBS di rumah merupakan inisiatif untuk membekali anggota keluarga dengan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan untuk mempraktekkan kebiasaan hidup sehat dan berperan aktif dalam gerakan kesehatan Masyarakat (Jamil, 2019).

Terdapat 10 pengaturan indikator PHBS di tingkat rumah tangga yang dapat dijadikan landasan untuk menilai keberhasilan praktik PHBS di rumah, antara lain: 1) Penimbangan bayi baru lahir dan balita secara terpisah; 2) ASI Eksklusif; dan 3) Persalinan yang dibantu oleh tenaga medis secara teratur, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan sabun dan air, 6) Gunakan kamar mandi yang bersih, 7) singkirkan jentik nyamuk, 8) makan makanan sehat yang mencakup buah-buahan dan sayuran, 9) berolahraga setiap hari, dan 10) jangan merokok di dalam ruangan. (Permenkes No. 2269 Tahun 2011) (Jamil, 2019)

Survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lama'au diketahui jumlah penderita diare mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan wilayah kerja meliputi 9 desa dengan total penduduk berjumlah 6098 jiwa di tahun 2021, kasus yang paling tinggi kejadian diare pada Desa Lamatokan yaitu terdapat 6 kasus pada periode Januari sampai dengan Mei 2022, hal ini menunjukkan kemungkinan perilaku PHBS dari masyarakat belum optimal.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rosiska, 2021) menemukan ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada anak Balita di Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2020, penelitian lain oleh (Jamil, 2019) menemukan adanya Kejadian diare pada balita di Kabupaten Bekasi tahun 2018 dan perilaku PHBS.

Mengingat konteks di atas, pernyataan masalah untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat, yang meliputi mencuci tangan, menggunakan jamban sehat dan memanfaatkan air bersih dengan Prevalensi diare pada balita di Desa Lamatokan wilayah operasional Puskesmas Lama'au Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tujuan untuk memahami hubungan antara prevalensi diare dengan PHBS Balita di Desa Lamatokan wilayah operasional Puskesmas Lama'au Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang bagaimana pemperaktekan teori penelitian yang telah dikembangkannya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan investigasi ini harus mengungkapkan informasi mengenai Hubungan pola hidup sehat dengan frekuensi diare di tempat kerja Puskesmas Lama'au sehingga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program selanjutnya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sebuah upaya untuk mengedukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. (Indriati & Warsini, 2022).

Ketika berada di tempat umum (tempat ibadah, pasar, pertokoan, terminal, dan lain-lain), perilaku hidup bersih dan sehat yang harus kita praktikkan ialah mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan dan minum sehat, menggunakan jamban sehat, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, obat-obatan dan zat ilegal lainnya, meludah ke mana-mana, menghilangkan jentik nyamuk, dan hal-hal lain (Ummah & Putri, 2020).

Setiap persalinan harus ditolong oleh tenaga medis karena beberapa alasan, antara lain: tenaga medis terlatih dalam membantu persalinan, meningkatkan keselamatan ibu dan anak; jika ada kelainan dapat segera dideteksi dan diobati atau dilaporkan ke puskesmas atau rumah sakit; dan tenaga medis membantu persalinan dengan menggunakan peralatan yang aman, steril, dan bersih untuk menghindari infeksi dan risiko kesehatan lainnya. (Suherman, S., & 'Aini, F. Q, 2018)

Peran kader dalam mendorong rumah tangga bersalin ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan antara lain: mengumpulkan informasi jumlah ibu hamil di wilayah kerjanya dengan memberikan tanda-tanda khusus, seperti memberi stiker atau stempel; mendorong ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke bidan atau dokter kandungan; dan memanfaatkan setiap kesempatan di desa/kelurahan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Serta menasihati para ibu dan anak-anaknya untuk mengunjungi bidan atau dokter selama masa nifas untuk memeriksakan kesehatannya. (Rosiska, M. (2021).

Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual. Dapat diberikan kapan saja, di mana saja, dan selalu dalam kondisi segar. Ini juga membantu refleksi mengisap, menelan, dan bernapas bayi (Tangerang, K. W, & Rank, S. 2015). Untuk rutin memeriksakan kesehatan bayinya dan bersiap-siap memberikan ASI eksklusif, ibu hamil, ibu menyusui, dan bayi yang berada di wilayah kerjanya memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu menyusui di posyandu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. (Ummah & Putri, 2020).

Berikut ini beberapa keuntungan menimbang bayi dan balita setiap bulannya: menentukan tumbuh kembang secara normal atau tidak, mengidentifikasi dan mencegah kelainan pertumbuhan balita, dan menentukan sakit atau tidaknya balita (Ummah & Putri, 2020).

Peran kader adalah untuk melacak jumlah balita menghitung jumlah perempuan yang berkunjung dan membawa anak-anak mereka yang masih kecil ke posyandu di daerah tempatnya bekerja, memanfaatkan setiap kesempatan di desa atau kelurahan untuk memberikan nasihat tentang pentingnya menimbang balita setiap bulan, dan melakukan kunjungan rumah



kepada ibu yang tidak membawa balitanya ke posyandu ( Ummah dan putri, 2020).

Mata air, sumur, sumur pompa, air keran, air kemasan, dan air hujan adalah sumber air adalah beberapa tempat di mana air bersih dapat diperoleh. Ada banyak strategi untuk menjaga sumber air bersih (Jamal, 2019), antara lain menjaga jarak minimal 10 meter dari jamban dan tempat pembuangan sampah, melindungi mata air dari kontaminasi, dan melindungi sumur gali, sumur pompa, kran umum, dan mata air. Bangunan dipelihara untuk mencegah kerusakan, dan harus dijaga kebersihannya untuk memastikan tidak ada noda atau lumut pada dinding atau lantai. Ember dan gayung air juga harus dijaga kebersihannya ( Rosiska, 2021).

Peran kader dalam mendorong masyarakat menggunakan air bersih antara lain mengumpulkan informasi rumah tangga yang sudah memiliki air bersih dan belum, mengumpulkan informasi rumah yang mengklaim kepada desa atau kelurahan bahwa sulit mendapatkan air bersih pemerintah Kelurahan terkait besaran asal KK.air bersih, bekerja sama dengan pemerintah desa/kelurahan dan tokoh masyarakat untuk memudahkan masyarakat mengakses air bersih di daerahnya, mengadakan pertemuan lingkungan bagi warga untuk menggali sumur atau sumur pompa secara bergilir, membentuk kelompok pengguna air pompa (POKMAIR) untuk bersama-sama menjaga sumber air bersih bagi daerah yang kekurangan air, dan menyelenggarakan usaha lingkungan untuk membantu penyediaan air bersih ( Rosiska, 2021).

Manfaat cuci tangan antara lain mematikan kuman di tangan dan pencegahan penyakit seperti diare, kolera, tipus, dll. Tangan menjadi bebas kuman dan bersih. Setiap kali tangan menjadi kotor, setelah menggunakan kamar kecil, sebelum makan, dan sebelum makan, mereka harus dicuci ( Indriati & Warsini, 2022).

Masyarakat harus mengetahui teknik cuci tangan yang benar, yaitu mencuci tangan di bawah air mengalir dengan sabun, kemudian mengeringkannya dengan handuk bersih setelah membersihkan telapak tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan punggung tangan. ( Rosiska, 2021 ).

Keuntungan dari rumah yang bebas kutu adalah: Kemungkinan terhindar dari berbagai penyakit meningkat, termasuk demam berdarah dengue (DBD), berkat populasi nyamuk yang dikelola untuk tujuan mencegah atau mengurangi penularan penyakit melalui nyamuk. Selain itu, lingkungan rumah bersih dan sehat. (Faisal M.Syaud., 2018). Menurut Kemenkes, Tahun 2010 Ketika seseorang mengalami diare, bentuk dan konsistensi fekesnya yang lunak berubah hingga menjadi cair dan buang air besar minimal tiga kali sehari (BAB) (Ike 2019). Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang cair atau semi cair (setengah padat) dengan kadar air lebih dari 200 gram atau 200 ml/24 jam (Setiati, 2014).(Dahlan, U. A. 2017). Penyebab terjadinya diare biasanya karena bakteri dan virus.Jalur masuk virus atau bakteri melalui fekes manusia atau binatang, makanan, air, dan kontak pejamu pathogen tersebut menjadi resiko



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

utama terkena diare. Sanitasi dan kebersihan sangat di perlukan karena apabila buruk akan gampang terkena diare (Dahyuniar 2018).

Dehidrasi, demam, mual, muntah, anoreksia, pucat, keratin perut, mata cekung, selaput lendir kering, dan penurunan produksi urin adalah semua kemungkinan gejala diare. (Pratiwi 2019). *Small Round Structure Virus (SRSV), Adenovirus, dan Rotavirus* adalah famili virus penyebab diare. *E. Coli, Compylobacter spp., Sigella spp., dan Vibrio cholera* adalah banyak jenis bakteri. Kelompok protozoa adalah *Giardia Lambia, Entamoeba hystolityca,* dan *Cryptosporidium Parvum* (Rima 2021).

Menurut CDC Tahun 2016 Rotavirus sering ditemukan di lingkungan pada tangan, permukaan, makanan, dan air yang terkontaminasi. Anak-anak dan bayi adalah demografis yang paling rentan terhadap paparan rotavirus. Bakteri yang disebut *Escherichia coli (E. coli)* dapat ditemukan dalam makanan atau air yang tercemar, adalah bakteri yang paling sering menyebabkan diare pada anak-anak. (Handayani 2021).

Malabsorpsi yaitu kegagalan usus Akibatnya, tekanan osmotik meningkat dan rongga usus menyerap lebih banyak air dan elektrolit sehingga usus tidak mampu menyerap zat-zat makanan sehingga dapat menyebabkan diare (Arip, n.d.). (Dahlan, U. A. 2017). Cara penularan penyakit diare melalui air (*water borne disease*), Makanan (*food borne disease*), dan susu (*milk borne disease*). Jika diare terjadi pada orang dewasa, dapat di pengaruhi oleh faktor lingkungan seperti (tersedianya air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah).(Ummah & Putri, 2020). Patogen penyakit yang disebarkan oleh lalat biasanya berasal dari berbagai sumber, seperti kotoran sisa, tempat pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia, dan sumber limbah lain yang terinfeksi lalat dipindahkan ke makanan atau minuman ( Indriati & Warsini, 2022 ).

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lama'au Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur”

### **Hipotesis**

- a. Ada hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare pada Balitadi Desa Lamatokan wilayah kerja Puskesmas Lama'au Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- b. Ada Hubungan kejadian diare pada balita di Indonesia dengan penggunaan jamban yang baik Desa Lamatokan ruang kerja Puskesmas Lama'au Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- c. Apakah ada hubungan antara penggunaan air bersih dengan prevalensi diare pada balita. Di Desa Lamatokan, ruang kerja Puskesmas Lama'au Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur.



## METODE

### Desain Penelitian

Hanya sekali dalam satu waktu, pada saat telaah data, metodologi penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini akan mengevaluasi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Notoatmojo, 2005).

### Lokasi Penelitian dan Jangka Waktu

Pelajaran ini telah dilakukan di Desa Lamatoka Wilayah Kerja Puskesmas Lama'au Kabupaten Lembata. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2022

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai Balita Desa Lamatoka di wilayah kerja Puskesmas Lama'au pada tahun 2022 sebanyak 171 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 KK Desa Lamatoka di wilayah kerja Puskesmas Lama'au yang mempunyai Balita. Cara Menentukan Sampel

Perhitungan besar sampel ditentukan dengan rumus slovin. Rumus Slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika populasi belum diketahui secara pasti.

### Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang di peroleh dengan teknik wawancara kepada responden melalui kuesioner sertakamera sebagai dokumntasi

### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan tentang variabel penelitian. Data penelitian diperoleh dari instansi terkait dan study literatur dari jurnal dan media elektonik.

### Teknik Pemrosesan dan Penyajian Data

Memperoses informasi: *Editing, Coding, Entry, Cleaning*, Penyajian Data.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan statistik deskripsi inferensial, dengan dbantu program SPSS 2022 (*Statistical Product and service Solutios*). Dalam analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu : analisis data univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mencuci Tangan

Tabel 1

Distribusi Responden berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan di desa Lamatoka Kab. Lembata Provinsi NTT Tahun 2022

Mencuci Tangan	f	%
Memenuhi Syarat	41	65.1
Tidak Memenuhi Syarat	22	34.9
Total	63	100.0

Sumber : Data primer



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Tabel 1 menunjukkan dari 63 Responden terdapat 41(65.1%) memenuhi syarat dan 22(34.9%) tidak memenuhi syarat, dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak Responden yang telah memenuhi syarat dalam mencuci tangan.

#### a. Jamban Sehat

**Tabel 2**  
**Distribusi Responden berdasarkan Penggunaan Jamban Sehat di desa Lamatoka Kab. Lembata Provinsi NTT Tahun 2022**

Jamban Sehat	f	%
Memenuhi Syarat	50	79.4
Tidak Memenuhi Syarat	13	20.6
Total	63	100.0

*Sumber : Data primer*

Tabel 2 menunjukkan dari 63 Responden terdapat 50(79.4%) telah menggunakan jamban sehat dan 13(20.6%) yang belum menggunakan jamban sehat, yang telah memenuhi syarat adalah Responden yang menggunakan jamban leher angsa dengan septictank dan jamban cemplung.

#### b. Penggunaan Air bersih

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden berdasarkan Penggunaan Air Bersih di desa Lamatoka Kab. Lembata Provinsi NTT Tahun 2022**

Penggunaan Ai Bersih	f	%
Ya	36	57.1
Tidak	27	42.9
Jumlah	63	100.0

*Informasi asal*

Tabel 3 menampilkan data dari 63 Respoden terdapat 36(57.1%) yang telah menggunakan air bersih dan 27(42.9%) yang belum menggunakan air bersih, pengunnaan air bersih dilihat dari kategori tidak berbau, berasa, berwarna, dan tidak keruh serta jauh dari sumber pencemar.

#### c. Diare pada Balita

**Tabel 4**  
**Distribusi Responden berdasarkan Kejadian Diare pada Balita di desa Lamatoka Kab. Lembata Provinsi NTT Tahun 2022**

Diare	f	%
Ya	19	30.2
Tidak	44	69.8
Jumlah	63	100.0

*Informasi asal*

Tabel 4 menampilkan data dari 63 Balita terdapat 19(30.2%) Balita yang diare dan 44(69.8%) yang tidak diare.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## 2. Data dan Tabel Bivariat

**Tabel 5**  
**Menunjukkan hubungan cuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Desa Lamatoka wilayah kerja Puskesmas. Lama'au Kab. Lembata Provinsi NTT Tahun 2022**

Mencuci Tangan	Diare				Jumlah		p
	Ya		Tidak		Σ	%	
	f	%	f	%			
Tidak memenuhi syarat	16	72.7	6	27.3	2	100,	0,000
Memenuhi syarat	3	7.3	38	92.7	4	100,	
Jumlah	19	30.2	44	69.8	6	100,	
					3	0	

*Sumber : Data primer*

Tabel 5 menunjukkan diantara 41 Responden yang memenuhi syarat mencuci tangan terdapat 38(92.7%) Balita yang tidak diare dan 3(7.3%) Balita diare dan diantara 22 Responden yang tidak memenuhi syarat mencuci tangan terdapat 6(27.3%) Balita yang tidak diare dan 16(72.7%) Balita yang diare , dengan nilai  $p=0.000$ , maka nilai  $p < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak yang dapat diartikan terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada Balita.

**Tabel 6**  
**Hubungan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita di desa Lamatoka Kab. Lembata Provinsi NTT Tahun 2022**

Jamban Sehat	Diare				Jumlah		p
	Ya		Tidak		Σ	%	
	f	%	f	%			
Tidak Memenuhi Syarat	1	92.3	1	7.7	3	100,0	0,000
Memenuhi Syarat	2	14.0	43	86.0	5	100,0	
Jumlah	7				0		
	1	30.2	44	69.8	6	100,0	
	9				3		

*Sumber : Data primer*

Tabel 6 menunjukkan diantara 50 Responden memiliki jamban sehat memenuhi syarat terdapat 43(86.0%) Balita yang tidak diare dan 7(14.0%) Balita diare dan diantara 13 Responden yang memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat terdapat 1(7.7%) Balita yang tidak diare dan 12(92.3%) Balita yang diare , dengan nilai  $p=0.000$



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Tabel 7**  
**Menunjukkan hubungan antara penggunaan air bersih desa dengan prevalensi diare pada balita. Lamatokan Kab. Lembata Provinsi NTT Tahun 2022**

Penggunaan Air Bersih	Diare				Jumlah		p
	Ya		Tidak		Σ	%	
	f	%	f	%			
Ya	0	26.9	36	100.0	6	100,0	0,000
Tidak	1	70.4	8	29.6	2	100,0	
	9				7		
Jumlah	1	30.2	44	69.8	6	100,0	
	9				3		

*Sumber : Data primer*

Tabel 7 menunjukkan diantara 36 Responden yang menggunakan air bersih, tidak terdapat Balita yang diare dan diantara 27 Responden yang tidak menggunakan air bersih terdapat 8(29.6%) Balita yang tidak diare dan 19(70.4%) Balita diare, memiliki nilai p 0,000

#### **Hubungan Cuci Tangan dengan Kejadian Diare Balita**

Hasil penelitian menunjukkan diantara 41 Responden yang memenuhi syarat mencuci tangan terdapat 38Balita yang tidak diare dan 3Balita diare dan diantara 22 Respodenyang tidak memenuhi syarat mencuci tangan terdapat 6Balita yang tidak diare dan 16Balita yang diare , dengan nilai  $p=0.000$ , maka nilai  $p < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak yang dapat diartikan terdapat hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada Balita. Namun masih adanya Balita yang terkena diare meskipun Respoden telah menerapkan mencuci tangan sebelum berinterksi dengan Balita, menurut peneliti hal ini mungkin dikarenakan Responden tidak menerapkan mencuci tangan yang benar dan tidak menggunakan sabun, Salah satu strategi untuk menghentikan penularan mikroorganisme dan menurunkan kemungkinan tertular penyakit, termasuk diare, kolera, tipus, dan hepatitis A, adalah dengan mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun.

Jumlah mikroba penyebab penyakit, seperti virus, bakteri, dan parasit lainnya, pada kedua tangan dapat dikurangi secara signifikan dengan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, yang juga membantu menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit. Kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku, dan jari pada kedua tangan dapat dihilangkan lebih menyeluruh dengan mencuci tangan dengan sabun dan air. Tangan harus dicuci setelah dan sebelum beraktivitas. Kita secara tidak sadar mengontak hal-hal atau hal-hal yang terkontaminasi mikroorganisme penyebab penyakit setiap kali kita melakukannya. Bakteri di tangan Anda tidak dapat dihilangkan hanya dengan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

mencucinya dengan air. Jangan meremehkan pentingnya mencuci tangan dengan benar agar anda selalu bisa tetap sehat.

Hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan bahwa mayoritas ibu dengan balita selalu mencuci tangan sebelum memegang makanan. Hampir semua ibu dari anak balita tidak memiliki akses ke wastafel tempat mereka bisa mencuci tangan. Biasanya, orang menggunakan wastafel atau mesin pencuci piring untuk mencuci tangan. Temuan penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara praktik cuci tangan dengan frekuensi diare pada balita usia 1-3 tahun didukung oleh penelitian (Kusumasari, 2015). studi kasus Desa Pulosari. Berdasarkan temuan penelitian, responden yang tidak melakukan praktik cuci tangan yang memenuhi kriteria kesehatan (tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar) lebih berpeluang terkena diare (Rohmah, 2016).

### **Hubungan antara jamban bersih dengan prevalensi diare pada balita**

Jamban adalah ruangan dengan fasilitas untuk membuang kotoran manusia, antara lain tempat jongkok, tempat duduk dengan atau tanpa leher angsa (cemplung), dan unit untuk menampung sampah dan air untuk dibersihkan (Rohmah, 2016). Ada berbagai macam jamban, termasuk jamban cemplung, di mana tempat untuk mengumpulkan sampah dibangun di bawah pijakan. Jamban yang diletakkan di kolam, sungai, atau rawa disebut jamban kolam atau jamban gantung. Jamban kimia, juga dikenal sebagai toilet kimia, adalah toilet yang biasanya ditemukan di fasilitas transportasi (kereta api, pesawat), di mana kotoran manusia dibersihkan dengan kertas toilet dan didesinfeksi dengan bahan kimia. toilet dengan leher angsa hasil penelitian menunjukkan diantara 50 Responden memiliki jamban sehat memenuhi syarat terdapat 43Balita yang tidak diare dan 7Balita diare dan diantara 13 Respoden yang memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat terdapat 1Balita yang tidak diare dan 12Balita yang diare , dengan nilai  $p=0.000$ , hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan jamban dengan kejadian diare pada Balita, berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan bahwa sebagian besar Responden menggunakan jamban Jongkok namun tidak menggunakan penutup, hal ini dikarenakan pemahaman yang masih kurang akan penggunaan jamban sehat, sehingga penilaian Responden akan penggunaan jamban sehat masih berdasarkan pengalaman saja, selama hal yang dilakukan masih mereka anggap tidak menimbulkan dampak negatif bagi pribadi, serta kurangnya pengetahuan juga menjadi faktor yang mendukung terbentuknya sikap yang baik Masyarakat dalam memberi respon terhadap penggunaan jamban sehat, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh Responden maka akan mendorong terbentuknya sikap baik dalam merespon segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan jamban sehat.

Keluarga lebih kecil kemungkinannya sakit jika rumahnya memiliki jamban yang sesuai peruntukannya dan aman digunakan untuk buang air kecil dan besar (Rohmah, 2016). Penyakit seperti diare yang ditularkan melalui tinja akan lebih mudah menyebar jika tinja tidak dibuang sesuai dengan pedoman.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Volume 5 Nomor 1 Rumah 102 Jurnal Epidemiologi Berkala, Januari 2017, halaman 95–106 Jika dibandingkan dengan rumah yang memiliki kebiasaan membuang tinja sesuai peraturan, rumah tangga yang membuang tinja secara tidak benar berisiko dua kali lipat terkena diare pada anak di bawah umur. usia lima tahun (Rohmah, 2016).

### **Hubungan Penggunaan Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita**

Saat ini, air bersih menjadi mahal karena masalah air bersih di banyak tempat. Namun, pasokan air bersih yang cukup diperlukan untuk mencuci tangan, membersihkan peralatan dapur dan makanan, serta mendisinfeksi ruang kerja secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan pengurangan konsumsi bakteri berbahaya. dengan Balita. Kita juga perlu mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat, yang meliputi mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah memegang benda-benda yang tidak bersih., hasil penelitian menunjukkan bahwa semua Responden yang telah menerapkan penggunaan air bersih tidak terdapat Balita yang mengalami diare, namun Responden yang tidak menerapkan menggunakan air bersih terdapat 19Balita yang mengalami diare, dengan nilai  $p=0.000$ , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada Balita.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dahlan, 2017) yang juga menemukan adanya hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

Adanya Balita yang terkena diare meskipun Reponden telah menerapkan penggunaan air bersih, peneliti berasumsi bahwa Balita dapat terkena diare dikarenakan faktor lain seperti penggunaan alat makan untuk Balita yang tidak dicuci dengan baik serta kondisi personal hygiene Responden yang kurang baik seperti tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memberi makan Balita.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Ada hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare pada Balita di Desa Lamatokan wilayah kerja Puskesmas Lama'au Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur, kebiasaan mencuci tangan yang memenuhi syarat akan mengurangi kejadian diare pada Balita. Ada hubungan penggunaan toilet bersih dengan kejadian diare pada balita di desa lamatokan kecamatan kerja puskesmas Lama'au Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur, penggunaan jamban sehat yang memenuhi syarat akan mengurangi kejadian diare pada Balita. Ada hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada Balita di Desa Lamatokan wilayah kerja Puskesmas Lama'au Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur, semakin baik pemanfaatan air bersih akan mengurangi kejadian diare pada Balita.

Masyarakat disarankan agar rajin mencuci tangan dengan sabun terutama setelah melakukan aktivitas di luar dan sebelum menyentuh Balita

Masyarakat disarankan agar menggunakan jamban yang sehat agar terhindar dari penyakit berbasis lingkungan. Masyarakat disarankan agar menggunakan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

air bersih untuk dikonsumsi terutama untuk Balita agar terhindar dari penyakit berbasis lingkungan. Tenaga kesehatan disarankan agar melakukan edukasi mengenai PHBS kepada masyarakat agar terhindar dari penyakit berbasis lingkungan.

## REFERENSI

- Agnes Kurniati Senona Lebuan, Muhammad Syafar, & Nur Hartati. (2023). Hubungan Pola Pemberian Makan Pada Balita Stunting di Puskesmas di Flores Timur. *INHEALTH : INDONESIAN HEALTH JOURNAL*, 2(2), 93~110. <https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i2>
- Dahlan, U. A. (2017). PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ( PHBS ) DEMI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG JAWA. 1(1), 13–18.
- Dengan, R., & Leptospirosis, K. (2014). *Unnes Journal of Public Health*. 3(3), 1–10.
- Di, K., Panaikang, K., & Panakukang, K. (2018). *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, Volume 3 No . 1 , Maret 2018 ISSN 2503-5088 *GLOBAL HEALTH SCIENCE* ---- <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>. 3(1), 88–95.
- Efendy, A. (2020). *Universitas Abulyatama Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) dengan Kejadian Diare pada Santri di Pondok Pesantren Insan Qur ' ani Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018*. 2(3), 8–12.
- Fatmawati, T. Y., & Indrawati, I. (2017). *ANALISIS PENGGUNAAN AIR BERSIH , MENCUCI TANGAN* ,. 2(October), 294–302.
- Faisal M.Syaud (2018) '( PHBS ) Keluarga dengan Riwayat Terjadinya Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin', p. 67.
- Italia, Sitorus, K., & Januar, R. (2016). Hubungan kebiasaan mencuci tangan , kebiasaan mandi dan sumber air dengan kejadian diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(3), 172–181. <https://ejournal.uad.ac.id>
- Indriati, R., & Warsini, W. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.223>
- Irianty, H., Hayati, R. and Riza, Y. (2018) 'Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita', *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), p. 1. doi: 10.31934/promotif.v8i1.224.
- Jamil, L. (2019) 'Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita', *ARKESMAS*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

(*Arsip Kesehatan Masyarakat*), 4(1), pp. 125–133. doi: 10.22236/arkemas.v4i1.3144.

Kesehatan, J., Fakultas, L., Masyarakat, K., & Hasanuddin, U. (2019). *JURNAL NASIONAL ILMU KESEHATAN ( JNIK )*. 1.

Kementrian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat. (2016). *PHBS*. <https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Phbs>.  
<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>

Kesmas, J., Dasar, S., Santa, K., Kota, M. M., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Faktor " Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Manembo-Nembo Kota Bitung. *Kesmas*, 8(7), 395–401.

Kusumasari, R. D. 2015. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Usia 3 Bulan – 2 Tahun Di Desa Pulosari Kecamatan Kebakramat Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Lazamidarni, D., Sitorus, R. J., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 299. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1163>

Pemerintah Kabupaten Buleleng Dinas kesehatan. (2014). *10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. [Dinkes@bulelengkab.Go.Id](mailto:Dinkes@bulelengkab.Go.Id).  
[dinkes@bulelengkab.go.id](mailto:dinkes@bulelengkab.go.id)

Perilaku, H., Bersih, H., Sehat, D. A. N., Dengan, P., Irianty, H., Hayati, R., & Riza, Y. (2018). *Relation Clean And Healthy Living Behavior With The Incidence Of Diarrhea In Infants*. 8(April), 1–10.

Perilaku, H., Bersih, H., Sehat, D. A. N., Dengan, P., Diare, K., & Mahasiswa, P. (2015). *Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dengan kejadian diare pada mahasiswa*. XI(1), 135–138.

Nur Laela Alydrus, Rugayyah Alyidrus, & Welna Souhuwat. (2023). Deteksi Entamoeba coli Pada Anak Balita Stunting Menggunakan Metode Polymerase Chain Reaction (PCR). *INHEALTH : INDONESIAN HEALTH JOURNAL*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i1>

Rosiska, M. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Puskesmas Sungai Liuk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 1(1), 1–23.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- Rohmah, Nikmatur. 2016. Hubungan Antara PHBS, Penggunaan Air Bersih, Dan Jamban Sehat Di Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekardangan Kabupaten Sidoarjo. Skripsi. Surabaya, Universitas Airlangga.
- Suherman, S., & 'Aini, F. Q. (2018). Analisis kejadian diare pada siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang tahun 2018. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 199–208.
- Suherman, S., & 'Aini, F. Q. (2018). Analisis kejadian diare pada siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang tahun 2018. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 199–208.
- Tangerang, K. W., & Rank, S. (2015). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada tatanan rumah tangga di daerah kedaung wetan tangerang. *Forum Ilmiah*, 12(1), 59–68.
- Ummah, W., & Putri, S. I. (2020). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Polindes Palaan Ngajum. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4530>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>

